

Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Glass Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar  
Di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

# **PENGUNAAN METODE ANALISIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SEKOLAH DASAR**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**RISKI PRASETYA ARBI**

**NIM: 12010044203**

**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

## PENGUNAAN METODE ANALISIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SEKOLAH DASAR

Riski Prasetya Arbi dan Edi Rianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [riskiprasetyo77@yahoo.co.id](mailto:riskiprasetyo77@yahoo.co.id)

**Abstract:** Based on the observation result which had been done in SDN Sidowareg I Plemahan Kediri there were several children with learning reading difficulty who had obstacle in beginning reading involving reading alphabets, and simple words. Therefore, to enhance the beginning reading ability of children with learning difficulty it was given the application of glass analysis method with picturing card and alphabet card media. This research had purpose to prove whether there was influence of using glass analysis method toward beginning reading ability of children with learning reading difficulty in SDN Sidowareg I Plemahan Kediri or not. The approach used in this research was quantitative approach. The kind of this research was pre experiment. The design used was: *the one group pretest and posttest*. For data analysis this research used the analysis technique of statistic non parametric. The research result after giving pretest was that the average value of children with difficulty learning was 55,4 and they were given treatment 10 times with the allocation time, 60 minutes for each meeting. Then after giving posttest indicated that the children's value enhancement happened with the average value 60,88. From the value above, it was then analyzed using *sign test* value (ZH) with Z table 5% one side test 1,96. The Z value obtained in counting was  $ZH = 2,20$  so that it could be concluded that "there was significant influence to beginning reading ability of children with learning reading difficulty" with ZH value =  $2,20 > Z$  table 5% 1,96 so  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted.

Keywords: *Glass analysis, beginning reading*

### Pendahuluan

Membaca merupakan fungsi yang paling penting dalam hidup seseorang dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca seseorang. Melalui kegiatan membaca, seorang individu akan dapat menambah daya pemikirannya, serta memperluas wawasan yang dimilikinya. Menurut A.S Broto (dalam Abdurrahman 2012:158) mengatakan bahwa "membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan". Dengan demikian pembaca akan memahami isi ataupun informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan kemampuan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dari suatu bacaan.

Disekolah dasar, membaca merupakan hal yang penting bagi semua siswa. Sesuai dengan pendapat (Rahim,

2007:10) mengemukakan bahwa dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperluas wawasannya, sehingga anak semakin meningkat kecerdasannya serta mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa depan.

Pada siswa kelas rendah di sekolah dasar, membaca permulaan merupakan materi yang ditekankan untuk membentuk pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Membaca permulaan yang dikelas rendah antara yaitu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Seperti yang disampaikan oleh Herusantoso (dalam Saleh Abbas, 2006:103) tujuan membaca permulaan diantaranya yaitu : a) pembinaan mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca

kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Tidak mudah bagi anak berkesulitan belajar untuk menguasai kemampuan membaca seperti anak pada umumnya. Karena anak berkesulitan belajar mengalami hambatan dalam proses memahami atau mengintegrasikan komponen-komponen huruf, kata, bahkan kalimat sederhana. Menurut Burton (1952) (dalam Nursalim dkk.,2007:155) mengidentifikasi bahwa "anak dapat dianggap mengalami kesulitan belajar jika bersangkutan mengalami kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya". Ketika anak mengalami hambatan dalam membaca, maka akan berpengaruh terhadap ketercapaian prestasi akademiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri, ada beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam membaca. Ketika diminta untuk melafalkan huruf vokal a,i,u,e,o, anak sudah menguasainya, akan tetapi ketika diminta untuk menunjukkan huruf tersebut anak masih merasa kebingungan. Selain itu, untuk melafalkan huruf dalam suatu kata anak juga masih sering melakukan kesalahan, terkadang anak juga salah dalam melafalkan huruf yang bentuknya hampir sama. Pada siswa kelas rendah anak seharusnya untuk mampu menguasai kemampuan membaca permulaan. Menurut Abdurrahman (2012:163) "anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata". Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak.

Untuk menanggapi permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I, Plemahan Kediri. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode pembelajaran untuk penanganan yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam penelitian ini metode pembelajaran analisis glass dianggap tepat mampu untuk menstimulus kemampuan membaca anak berkesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

Metode analisis glass adalah sebuah metode pembelajaran yang khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Menurut Abdurrahman (2012:175) "metode analisis glass merupakan suatu metode pembelajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf kedalam kata". Metode ini bertolak belakang dengan asumsi yg mendasari metode ini. Yang pertama, proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda, kedua pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi disini didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata yang tertulis secara tepat. Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata-kata yang berbentuk tulisan. Jika anak tidak dapat melakukan pemecahan sandi tulisan secara efisien maka mereka tidak akan belajar membaca. Adapun kelebihan metode analisis Glass dalam (Bianto, 2013:106) dapat membedakan bunyi yang dihasilkan pada kata-kata yang tepat, meningkatkan daya ingat siswa dengan cara belajar berulang-ulang, membentuk karakter positif pada diri siswa, sarana belajar efektif yang menyenangkan di ruang kelas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan sebuah penanganan menggunakan sebuah metode pembelajaran. Didalam penelitian ini metode analisis dianggap metode yang paling tepat untuk menangani permasalahan yang terjadi pada anak berkesulitan belajar membaca. Hal ini dikarenakan anak kesulitan belajar sering mengalami kesalahan dalam melafalkan beberapa huruf maupun kata yang bentuknya hampir sama. Didalam metode analisis glass ini anak akan diajak untuk melafalkan dan membedakan huruf maupun kata yang memiliki bentuk dan bunyi yang hampir sama. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berhasil mengembangkan metode analisis glass diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khusna Yulinda Udhiyanasari (2012) dengan judul "Pengaruh Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Dengan Kesulitan Belajar Menulis Kelas II Semester II SD Negeri Manahan Surakarta Tahun



ajaran 2011/2012 ". Peneliti telah sukses melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Analisis Glass, hal itu ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* lebih besar 88,83 daripada nilai rata-rata *pretest* 40,33. Hasil analisis menggunakan statistik non parametrik diperoleh nilai Z sebesar -2,201 dengan  $P = 0.028$ . Dengan demikian hipotesis berbunyi adanya pengaruh yang signifikan penerapan metode Analisis Glass terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan kesulitan belajar menulis kelas II SD Negeri Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012 diterima kebenarannya. Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan penerapan metode Analisis Glass terhadap kemampuan menulis permulaan pada peserta didik dengan kesulitan belajar menulis kelas II SD Negeri Manahan Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Metode Analisis Glass ini juga sukses dilaksanakan oleh Ika Yulianti (2012) dengan judul "Efektifitas Penggunaan Metode Analisis Glass dalam bentuk Flascard terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar kelas III SD Negeri 2 Sragen tahun ajaran 2011/2012". Dari penelitian tersebut diperoleh data yang menunjukkan nilai rata-rata post tes yang lebih besar 76,86 daripada nilai rata-rata pre tes 54,71. Hasil analisis non parametrik diperoleh nilai  $Z = -2.375$  dengan  $P = 0.018$ , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara signifikan penerapan metode Analisis Glass dalam bentuk flascard terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca kelas III SD Negeri 2 Sragen tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan analisis diatas maka metode Analisis Glass merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar. Sehingga penting dilakukan penelitian tentang pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

## Tujuan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode analisis Glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I, Plemahan Kediri.

### A. Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan karena penulis ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

### B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian pengaruh penggunaan metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1 Subjek penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	hambatan
1.	RA	L	Mengalami hambatan dalam membaca
2.	RPV	L	Mengalami hambatan dalam membaca
3.	CV	P	Mengalami hambatan dalam membaca
4.	SD	P	Mengalami hambatan dalam membaca

5.	VA	L	Mengalami hambatan dalam membaca
6.	DC	L	Mengalami hambatan dalam membaca

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan. Sesuai dengan variabel penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membuktikan pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca pada anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri yaitu dengan teknik tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan ada dua yakni pre-test yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa berkesulitan belajar sebelum diberikan perlakuan, dan post-test yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar setelah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan pada pre-test dan post-test yakni tes lisan.

### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Secara spesifik semua fenomena ini adalah variabel. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tersebut adalah:

1. Tes lisan
2. Observasi

### E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:207) menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data pada jenis penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Jumlah sampel yang kecil, yaitu subjek yang diteliti kurang dari 30 data yang dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang dengan menggunakan rumus *wilcoxon*. "*Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)* digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang)" (Sugiyono, 2013:134).

Alasan menggunakan uji jenjang bertanda wilcoxon (tabel penolong) ini untuk mempermudah peneliti mencari perbedaan kemampuan anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri dalam kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode analisis glass bermediakan kartu bergambar.

Tabel penolong *wilcoxon*:

Tabel 3.2

Tabel penolong untuk tes Wilcoxon

N	X <sub>A</sub>	X <sub>B</sub>	Bed a	Tanda Jenjang		
				Jenjan g	+	-
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
Jumlah				T=.	...	...

Sumber (Sugiyono, 2010:136 )

Keterangan:

X<sub>A1</sub> : Nilai sebelum diberi perlakuan

$X_{B2}$  : Nilai sesudah diberi perlakuan  
 $X_{B2} - X_{A1}$  : Nilai beda antara sebelum dineri perlakuan dan setelah diberi perlakuan  
 Rumus *wilcoxon*:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

$Z$  : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

$X$  : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : Standar deviasi =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

$n$  : Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon match pairs test dengan  $n = 6$  dan taraf kesalahan 5%, maka  $z$  tabel = 1,96 adalah :

1. Mencari hasil *pretest* dan *posttest*.
  2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample dengan rumus nilai pos tes ( $X_{B2}$ ) - nilai pre tes ( $X_{A1}$ ) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif dan negatif.
  3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukan dalam tabel kerja perubahan di olah menggunakan rumus wilcoxon match pairs test dengan mencari mean (nilai rata-rata) kemudian mencari nilai simpangan baku.
  4. Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukan dalam rumus
- $$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$
5. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

Maka dapat diperoleh :

1. Jika  $Z$  hitung  $\leq Z$  tabel maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan antara metode analisis glass terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.
2. Jika  $Z$  hitung  $\geq Z$  tabel maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh signifikan antara metode analisis glass terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu ada pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode analisis glass ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca. Hal ini terlihat pada saat anak diminta untuk melakukan kegiatan membaca anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca menjadi lebih baik.

1. Hasil *pretest* tentang kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca.

*Pretest* adalah sebuah tes yang diberikan kepada anak sebelum pemberian perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak. Dalam tes ini anak diberikan bacaan tentang huruf dan kata sederhana lalu anak diminta untuk membacanya. Penilaian ini dilakukan sebelum anak mendapatkan perlakuan menggunakan metode analisis glass. Pada saat *pretest* dilaksanakan anak diminta untuk bertanya apabila anak mengalami kesulitan dan menjawab pertanyaan dari peneliti seputar huruf dan kata sederhana. Sampel penelitian enam anak kesulitan belajar terlihat pada tabel berikut:



Tabel 4.1. Hasil *pretest* kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

No	Nama	Membaca Huruf	Membaca Kata	Nilai
1.	RA	11	103	64,77
2.	RPF	6	91	55,11
3.	CV	8	94	57,95
4.	SD	8	83	51,70
5.	VA	9	83	51,70
6.	DC	8	82	51,17
Rata-rata jumlah nilai <i>pretest</i>				55,4

Keterangan : Pemberian nilai membaca huruf dan membaca kata pada tabel diatas dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap kejelasan suara, ketetapan intonasi, kelancaran membaca, ketetapan pelafalan dengan skor maksimal per kriteria penilaiannya adalah 4. Jadi skor maksimal dalam penilaian membaca huruf ini adalah 16. Selanjutnya untuk penilaian membaca kata, kreiteria penilaiannya juga sama. Kata yang diujikan kepada siswa sebanyak 10 kata sehingga skor maksimal dalam penilaian membaca kata ini adalah 160. Sedangkan pemberian nilai akhirnya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Hasil *posttest* tentang kemampuan membaca anak kesulitan belajar membaca.

Penilaian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar. Sebelum melakukan penilaian *posttest* ini anak diberikan perlakuan sebanyak sepuluh kali, dengan sampel penelitian enam anak kesulitan belajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil *posttest* kemampuan membaca anak Kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan, Kediri.

No	Nama	Membaca Huruf	Membaca Kata	Nilai
1	RA	12	119	67,61
2	RPF	9	107	60,79
3	CV	10	100	62,5
4	SD	11	90	57,36
5	VA	11	92	58,52
6	DC	9	94	58,52
Rata-rata jumlah nilai <i>posttest</i>				60,88

Keterangan : Pemberian nilai membaca huruf dan membaca kata pada tabel diatas dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap kejelasan suara, ketetapan intonasi, kelancaran membaca, ketetapan pelafalan dengan skor maksimal per kriteria penilaiannya adalah 4. Jadi skor maksimal dalam penilaian membaca huruf ini adalah 16. Selanjutnya untuk penilaian membaca kata, kreiteria penilaiannya juga sama. Kata yang diujikan kepada siswa sebanyak 10 kata sehingga skor maksimal dalam penilaian membaca kata ini adalah 160. Sedangkan pemberian nilai akhirnya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rekapitulasi Hasil *pretest* dan Hasil *posttest*.

Rekapitulasi ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode analisis glass. Sehingga setelah dilakukan rekapitulasi ini nanti dapat diketahui ada atau tidak pengaruh metode analisis terhadap kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

Berdasarkan hasil tes, maka diperoleh data hasil *pretest-posttest* dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca anak kesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

No	Nama Sampel	Pre Tes	PosTes
1	RA	64,77	67,61
2	RPF	55,11	60,79
3	CV	57,95	62,5
4	SD	51,70	57,36
5	VA	51,70	58,52
6	DC	51,17	58,52
Rata-rata		55,4	60,88

4. Hasil analisis data tentang kemampuan membaca anak kesulitan belajar membaca.

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara cermat data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

- a. Membuat tabel kerja perubahan nilai hasil kemampuan membaca anak kesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri. Adapun perubahan nilai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. tabel perubahan nilai hasil kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

No	Nama Sampel	Pre Tes	PosTes
1	RA	64,77	67,61
2	RPF	55,11	60,79
3	CV	57,95	62,5
4	SD	51,70	57,36
5	VA	51,70	58,52
6	DC	51,17	58,52
Rata-rata		55,4	60,88

Tabel 4.5. Tabel kerja perubahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membacapermulaan anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

No	X <sub>A1</sub>	X <sub>B2</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
			X <sub>B2</sub> - X <sub>A1</sub>	Jenjang	+	-
1.	64,77	67,61	+2,84	1,0	1,0	0
2.	55,11	60,79	+5,68	4,0	4,0	0
3.	57,95	62,5	+4,55	2,0	2,0	0
4.	51,70	57,36	+5,66	3,0	3,0	0
5.	51,70	58,52	+6,82	5,5	5,5	0
6.	51,17	58,52	+6,82	5,5	5,5	0
Jumlah					T=21	0

- b. Pada pengolahan data penelitian ini rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja analisis data diatas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T: Jumlah tanda terkecil

X: Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

$\mu_T$ : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$ : Simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel



Adapun perolehan analisis data sebagai berikut:

Diketahui  $n = 6$  dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah jenjang. (lihat tabel 4.3)

Jadi  $T = 0$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Mencari nilai } \mu_T &= \frac{n \cdot (n+1)}{4} \\ &= \frac{6 \cdot (6+1)}{4} \\ &= \frac{42}{4} \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Mencari nilai } \sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{6(6+1)(2 \cdot 6+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{6 \cdot 7 \cdot 13}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{546}{24}} \\ &= \sqrt{22,75} \\ &= 4,77 \end{aligned}$$

- 4) Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus

$$\begin{aligned} z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ z &= \frac{0 - 10,5}{4,77} \\ z &= -2,20 \end{aligned}$$

Perhitungan hasil analisis dengan wilcoxon dengan nilai kritis 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi  $\alpha = 5\% = 1,96$  adalah:

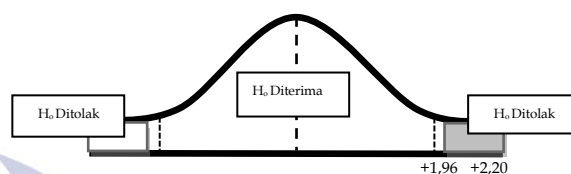
$H_a$  diterima apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  1,96

$H_o$  diterima jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  1,96.

## 5. Interpretasi Data.

Untuk membuktikan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang mengatakan adanya pengaruh metode pengajaran terhadap kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri tersebut diterima atau ditolak, oleh karena itu

hasil penelitian harus dibandingkan dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi. Taraf nilai kritis untuk  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan nilai kritis  $= \pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$ . Berikut perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Hasil analisis data di atas menunjukkan  $Z_h = 2,20$  (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai  $Z$  tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi)  $= 1,96$  suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

## B. Pembahasan

Didalam proses membaca, anak kesulitan belajar mengalami banyak hambatan. Hambatan ini akan berdampak buruk pada diri anak. Anak akan mengalami kegagalan dalam proses belajar disekolahnya, hal ini disebabkan karena dengan membaca anak akan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Sesuai dengan pendapat (Rahim, 2007:10) yang mengemukakan bahwa dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperluas wawasannya, sehingga anak semakin meningkat kecerdasannya serta mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa depan.

Didalam kegiatan membaca diperlukan beberapa tindakan yang

diantaranya khayalan, pengamatan, dan ingatan. Oleh karena itu didalam menangani permasalahan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar diperlukan sebuah perlakuan yang tepat. Metode analisis glass dalam penelitian ini cukup tepat karena didalam metode analisis glass ini anak akan dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf secara keseluruhan sambil melihat kata secara keseluruhan, sehingga anak akan lebih fokus dengan kata yang sedang dipelajari.

Pada saat diberikan perlakuan menggunakan metode analisis glass menggunakan kartu bergambar dan kartu huruf, anak mampu menjalankan perintah dengan baik, anak tertarik dengan model pembelajaran seperti ini karena belajar lebih menyenangkan dan menarik. Kemampuan anak kesulitan belajar dalam membacapermulaan yang mencakup (membacahuruf, kata) meningkat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan hasil *posttest* dengan menggunakan metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan  $Z_h=2,20$  lebih besar dari  $Z$  tabel.

Kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar membaca meningkat dikarenakan peneliti menggunakan metode analisis glass dengan menggunakan media kartu bergambar dan kartu huruf, serta proses pembelajaran dikelas dengan suasana menyenangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran dikelas, anak membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan merasa jenuh ketika mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Syah (2011:133), "seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan".

Penelitian pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang telah berhasil dilakukan oleh Ika Yulianti (2012) dengan judul "Efektifitas Penggunaan Metode Analisis Glass dalam bentuk Flasscard terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar kelas III SD Negeri 2 Sragen tahun ajaran 2011/2012". Dalam penelitian tersebut penggunaan metode analisis glass dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar.oleh karena itu penelitian ini dijadikan acuan penelitian karena memiliki kesamaan variabel yaitu metode analisis glass yang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak kesulitan belajar.Hal ini terbukti pada hasil penelitianyang menyatakan bahwa adanya pengaruh metode analisis glass dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar. Dengan demikian peneliti menggunakan metode analisis glass untuk meningkatkan keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri mengalami perubahan yang signifikan yakni mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,48. Nilai rata-rata membaca anak sebelum dilakukan intervensi sebesar 55,4 lalu setelah diberikan intervensi menggunakan metode analisis glass meningkat enjadi 60,88. Hasil analisis data yang menggunakan rumus statistik

*wilchxon* menunjukkan adanya pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

Hal ini dibuktikan dengan  $Z_h = 2,20$  lebih besar daripada nilai kritis  $Z_t 5\%$  yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) pada taraf kesalahan 5%. Hal tersebut berarti adanya pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode analisis glass terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar di SDN Sidowareg I Plemahan Kediri ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi guru.

Guru sebaiknya menggunakan metode analisis glass ini dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Karena penggunaan metode analisis glass ini meningkatkan minat belajar anak didalam kelas, sehingga hal ini dapat menimbulkan motivasi belajar dalam anak. Hal ini juga telah terbukti dalam penelitian ini bahwa penggunaan metode analisis glass berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar.

2. Pada peneliti.

Kepada peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, sebaiknya agar lebih inovatif dan kreatif lagi dalam menggunakan metode analisis glass.

Glass, G, Gerald. 1973. *Teaching Decoding As Separate From Reading*. New York, USA.

Jamaris, Martini. 2009 *Kesulitan belajar Perspektif, assessmen dan penanggulangannya*. Jakarta: YAYASAN PENAMAS MURNI.

Mulyadi. 2010 *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Shodiq, M. 1995. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Tarigan, Henry Guntur. 2008 *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA University Press.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bianto, Dyan K. 2013. *Penggunaan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Permulaan Anak Disleksia kelas 1 SDN 1 Seruni Gedangan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.